

NILAI HISTORIS DAN FILOSOFIS PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM

Kafin Jaladri

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta
kafinjaladri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tujuan yaitu: untuk mengetahui latar belakang historis berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, dan mengetahui filosofis berdiri dan berkembangnya Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan yang dijadikan subjek penelitian adalah Badan Wakaf, Bapak Pimpinan Pondok, Direktur KMI Putri, Ustadz/ustadzah, dan Remaja Masjid Tegalsari Surakarta. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan. Hasil diperoleh bahwa nilai historis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yaitu dengan sistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) yang berarti Sekolah Pendidikan Guru Islam dengan mengadopsi kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor dan kurikulum Nasional. Sedangkan nilai filosofis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tertuang dalam Nilai Panca Jiwa Pondok, Motto Kelembagaan, Falsafah motto kependidikan.

Kata kunci: Nilai Historis, Nilai Filosofis, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Abstract

This research was conducted with 2 objectives, namely: to find out the historical background of the founding of the Ta'mirul Islamic Islamic Boarding School in Surakarta, and to find out the philosophical standing and development of the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School in Surakarta. This type of research is a qualitative research, and the research subjects are the Waqf Board, the Board of Directors, the Director of KMI Putri, Ustadz/ustadzah, and the Youth of the Tegalsari Mosque, Surakarta. The method used to obtain data is the method of observation, interviews, and documentation. The collected data was then compiled and analyzed using qualitative descriptive, through the stages of data reduction, data compilation and conclusion drawing. The results show that the historical value of the Ta'mirul Islamic Boarding School Education is the education applied at the Ta'mirul Islamic Boarding School, namely the Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) system which means the Islamic Teacher Education School by adopting the Gontor Modern Islamic Boarding School curriculum and National curriculum.

While the philosophical values of Ta'mirul Islamic Boarding School Education are contained in the Five Soul Values of Pondok, Institutional Motto, and Philosophy of Educational Motto.

Keywords: Historical Value, Philosophical Value, Islamic Boarding School Ta'mirul Surakarta

A. Pendahuluan

Sejarah mencatat, bahwa pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam ikut memajukan pendidikan di Indonesia selama ini. Kelebihan Pesantren terletak pada keberadaannya yang multifungsional yaitu sebagai: lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan. Agar pesantren tidak kalah majunya dengan lembaga pendidikan lain, maka salah satu usaha yang dilakukan pesantren adalah dengan mengembangkan pendidikan formalnya (sekolah dan madrasah) dan pendidikan ekstranya. Hal ini pula yang dilakukan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

Berawal dari Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai salah satu pesantren yang di dalamnya terdapat pendidikan Islam dengan sistem asrama, dengan pelajaran agama dan umum yang seimbang. Mendidik santri untuk bekerja atas dasar keikhlasan yang berlandaskan pada kesadaran sebagai makhluk Tuhan dengan hidup penuh kesederhanaan tanpa melebih-lebihkan sehingga dapat memberikan sebuah keteladanan yang baik sebagai pemimpin umat yang penuh dengan kasih sayang. Bertujuan untuk mencetak kader ulama yang ‘alim, sholeh dan menjadi pemersatu umat.

B. Sejarah Pertumbuhan dan Gambaran Umum Pesantren

Seperti halnya yang pernah dirintis oleh para Wali, dalam periode selanjutnya, berdirinya sebuah pondok pesantren tidak lepas dari kehadiran seorang kyai. Kyai tersebut biasanya sudah bermukim bertahun-tahun bahkan berpuluhan puluh tahun untuk mengaji dan mendalami engetahan agama Islam di Mekkah/Madinah, atau pernah mengaji pada seorang kyai terkenal di tanah air. Dia bermukim pada sebuah desa kemudian mendirikan langgar atau surau untuk dipergunakan sholat berjama'ah. Mula-mula jama'ahnya hanya terdiri dari beberapa orang. Pada setiap menjelang atau selesai sholat bapak kyai mengadakan pengajian sekedarnya. Isi pengajian itu biasanya berkisar pada soal rukun iman, rukun Islam dan Akhlak. (Kafrawi, 1978: 17)

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) dikomplek pesantren tersebut, mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan

dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu. Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburhan. Asrama (pemondonkan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan guru-murid secara lebih akrab. (Qomar, 2007: 2)

Prof Zamakhsari Dhofier dalam Tradisi Santri dan Kehidupan Kiai menyebutkan ciri khas pesantren itu terdiri dari Kiai sebagai top leader, Santri, Pondok dan Masjid. Keempat unsur ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Lebih-lebih hubungan kiai dan santri yang menggambarkan hubungan guru-murid yang sangat khas dalam dunia kehidupan pesantren.

Karena itu dalam pengertian luas pesantren tidak hanya mencakup sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional, tetapi juga mencakup sebuah komunitas orang Muslim atau kaum Muslimin yang memiliki identitas, simbol, dan tradisi budaya sebagai sebuah subkultur di Jawa. Sebagai model pesantren, komplek Kesultanan Kraton Yogyakarta ditandai dengan adanya bangunan Masjid yang menunjukkan salah satu simbol komunitas muslim. Sampai sekarangpun tidak ada bangunan peribadatan lain dalam komplek tersebut, kecuali masjid.

Kedudukan masjid dalam kompleks kraton mendapat posisi yang sangat strategis. Selain sebagai sentral peribadatan, juga tempat pembelajaran para santri menuntut ilmu keagamaan, yang sudah barang tentu tercakup unsur substansi kitab-kitab agama. Malah lebih luas lagi, para kiai juga memberikan pelajaran tentang ilmu tarekat, tarikh, kanuragan, bercocok tanam, perdagangan, pemerintahan dan lain-lainnya. Karena itulah posisi Sultan Hamengkubowono bukan hanya sebagai raja di Keraton. Tapi juga sekaligus pengasuh pesantren besar yang wajib memberikan ceramah setiap Jumat Kliwon di Masjid tersebut. Sedangkan jum'at-jum'at lainnya diisi oleh khotib lainnya.

C. Pendidikan Pondok Pesantren

1. Tujuan Pendidikan

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim. Integritas atau kesempurnaan pribadi ini (meliputi: integritas jasmaniah, intelektual, emosional dan etis dari individu kedalam diri

manusia paripurna), merupakan cita-cita yang di temukan oleh para filosof atau moralis. Dengan demikian tujuan pendidikan selalu terpaut pada zamannya, atau dengan kata lain bahwa rumusan tujuan pendidikan dapat dibaca pada unsur filsafat dan kebudayaan suatu bansa yang dominan. Tujuan Pendidikan di Indonesia

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sebagai man terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4, menyebutkan: “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. (Hamdani, 2007: 59-60)

a. Fungsi Tujuan Pendidikan

Pengertian tujuan pendidikan sebenarnya terlingkup dalam pengertian pendidikan sebagai usaha secara sadar. Ada usaha yang terhenti karena mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, namun usaha itu belum dapat disebut berakhir. Pada umumnya suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai. Dari pengertian uraian diatas maka semakin jelaslah pula fungsi tujuan pendidikan yaitu: Mengakhiri tujuan, Mengarahkan tujuan, Suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain, Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.(Hamdani, 2007: 61)

b. Hakekat Kurikulum Pendidikan

Istilah kurikulum yang berasal dari bahasa latin *curriculum* semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa perancis *courier* artinya to run, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau *mata pelajaran* yang harus ditempuh untuk mencapai suatu *gelar* atau *ijazah*. Secara tradisional *kurikulum* di artikan sebagai *mata pelajaran yang diajarkan disekolah*. (Hamdani, 2007: 131)

c. Prinsip-prinsip Kurikulum

- Prinsip pertama adalah pertautan yang sempurna dengan agama.
- Prinsip kedua adalah prinsip yang menyeluruh pada tujuan dan kandungan kurikulum.
- Prinsip ketiga adalah keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Prinsip keempat berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar.

- Prinsip kelima adalah pemeliharaan perbedaan individual antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya.
- Prinsip keenam prinsip perkembangan dan perubahan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum.
- Prinsip ketujuh adalah prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum (Hamdani, 2007: 134)

D. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Badan Wakaf, Bapak Pimpinan Pondok, Direktur KMI Putri, Ustadz/ustadzah, dan Remaja Masjid Tegalsari Surakarta. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan.

E. Nilai Historis Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

1. Sejarah berdiri dan perkembangannya

Pada umumnya pondok pesantren itu memiliki kaitan historis dengan desa-desa di sekitar pesantren itu, seperti yang terjadi di desa Tegalsari Surakarta. Tegalsari pada umumnya merupakan sebuah perkampungan yang dihuni oleh banyak ulama, sampai-sampai disebut sebagai “*kampung santri*”, walaupun pada waktu itu kampung Tegalsari belum banyak pesantren. Pada hakekatnya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ini telah direncanakan sejak berdirinya Masjid Tegalsari Surakarta pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh para ulama yang berada di Kampung Tegalsari. Namun cita-cita suci tersebut tidak dapat terwujud dikarenakan suatu hal yang tidak memungkinkan, yang pada saat itu Indonesia masih dijajah oleh Belanda.

Tahun 1968, cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren mulai dirintis dengan dibentuknya Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta. Yayasan ini kemudian mendirikan SD dan diberi nama SD Ta'mirul Islam Surakarta. Pada tahap perkembangannya, pada tahun 1979 didirikan SMP Ta'mirul Islam.

Untuk menjawab tantangan zaman dan harapan masyarakat sekitar, pada tanggal 14 Juni 1986 Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta resmi berdiri dengan diawali kegiatan berupa Pesantren Kilat atau yang populer disebut Pesantren Syawwal, karena dilaksanakan pertama kali di bulan Syawwal.

Pendirian Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diprakarsai oleh KH. Naharussurur, Hj. Muttaqiyah, KH. Muhammad Halim, SH. dan Muhammmad Wazir Tamami, SH.

Keberadaan pondok ditengah-tengah Kampung Tegalsari ini disambut baik oleh masyarakat sekitar pondok maupun masyarakat luas. Khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari dan menelaah ilmu agama. Berdirinya pondok ini didorong oleh adanya motivasi yang tujuannya untuk menambah kemajuan pondok. Motivasi tersebut antara lain adalah:

- a. Menciptakan ulama bagi umat
- b. Adanya kelebihan pondok pesantren dari pendidikan lain, yaitu keuntungan yang bersifat bathiniyah dan lahiriyah
- c. Ingin mempersatukan dan mempererat hubungan antar umat. Untuk itu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam berkedudukan untuk semua golongan dan tidak di bawah satu golongan.

2. Hubungan Pondok dengan Masjid Tegalsari

Seperti halnya masjid-masjid yang lain, masjid Tegalsari merupakan tempat untuk menjalankan sholat lima waktu, sholat Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Setiap hari Jum'at, jama'ahnya sangat banyak sehingga sampai di luar masjid, di halaman dan juga gedung SD di sebelah selatan masjid. Jumlah jama'ahnya sekitar 1000 orang, yang berasal dari kampung Tegalsari dan sekitarnya, bahkan dari luar kota.

Dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah sholat Jum'at diperoleh informasi bahwa alasan mereka memilih sholat Jum'at di masjid Tegalsari karena mereka merasa adem, nyaman, dan tenang. Dapat dikatakan bahwa masjid ini memiliki daya tarik batiniyah yang luar biasa. Ternyata sesuatu yang diawali dengan kesucian, suci *hukmi* (uangnya), dan suci *dzati* (bahannya) akan menumbuhkan suasana yang lain ketika berada di dalam masjid.

Selain itu, Bp. KH. Idris Shofawi mengatakan bahwa masjid ini juga memiliki wibawa. Ini terbukti karena tidak setiap orang berani atau bersedia menjadi khotib sholat Jum'at di masjid ini.

Alasan lain dari membludaknya jama'ah sholat Jum'at karena dilaksanakan tepat pada waktunya, khutbahnya yang tidak bertele-tele, bacaan surat yang tidak terlalu panjang dan tempat yang strategis (terutama bagi jama'ah dari luar kampung Tegalsari dan luar kota). Waktu adzan ditentukan oleh jam *istiwa*' atau jam matahari yang dibuat oleh salah satu pendiri masjid yang ahli falaq yaitu KH. Asy'ari.

Khotibnya adalah ulama pilihan dan sudah diseleksi, di antara kriterianya adalah bacaannya harus bagus, orangnya dapat dipercaya secara ilmu maupun amaliyahnya. Saat ini khotib yang dipilih ada 5 ulama yang sudah terjadwal.

Tempat ibadah ini, selain digunakan untuk beribadah sholat, juga mempunyai peran sosial diantaranya di bidang pendidikan. Wujud peran sosial berdirinya Masjid Tegalsari di bidang pendidikan adalah didirikannya SD Ta'mirul Islam Surakarta pada tahun 1968 yang berada di sebelah selatan masjid Tegalsari. Karena untuk urusan resmi ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan harus ada Yayasan, maka pada tahun 1972 dibentuklah Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta.

Disusul tahun 1979, berdirilah SMP/MTs Ta'mirul Islam Surakarta yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama.

Tahun 1986 diresmikan berdirinya Pondok Pesantren Modern Ta'mirul Islam Surakarta. Di dalam Pondok Pesantren ini lahirlah Madrasah Aliyah Ta'mirul Islam Surakarta pada tahun 1989 dan Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam Surakarta pada tahun 1992. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan pemisahan dari SMP/MTs Ta'mirul Islam Surakarta, sehingga terbentuk 2 lembaga pendidikan yang berbeda. SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan MTs. Ta'mirul Islam Surakarta yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Pada tahun 2004, MA Ta'mirul Islam Surakarta berubah menjadi KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*) Ta'mirul Islam Surakarta.

Bidang pendidikan yang muncul setelah berdirinya masjid tidak hanya dalam bentuk formal, tetapi juga pendidikan agama untuk masyarakat umum dalam bentuk pengajian-pengajian antara lain : pengajian fiqh, tafsir Al-Qur'an, semaan Al-Qur'an *bil Ghoib* dan pengajian umum memperingati Hari Besar Islam.

a. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Ta'mirul Islam beralamatkan di Jln. KH. Samanhudi No. 3 Kampung Tegalsari Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah.

Adapun batas wilayah sebelah timur yaitu Jl. Dr. Wahidin, sebelah utara Jl. KH. Samanhudi, sebelah barat dibatasi dengan gang kampung Tegalsari yang berhadapan dengan Masjid Asy'ari dan sebelah selatan berdekatan dengan Masjid Tegalsari.

Dari keterangan diatas bahwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam terletak pada geografis yang strategis, berada ditengah-tengah kota dan mudah dijangkau dari segala penjuru/arah.

b. Pendidikan dan Pengajaran

Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta meliputi beberapa unit kegiatan, yaitu :

- Kelompok Bermain (KB)/Taman Kanak-Kanak (TK) Ta'mirul Islam
- Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam
- *Kulliyatul Mu'allimin/at Al-Islamiyyah* (KMI) Ta'mirul Islam (pendidikan setingkat SMP/MTs dan SMA/MA).
- *Tahfidzul Qur'an* didirikan pada tahun 2010
- *Ma'had 'Aly* (Setingkat Perguruan Tinggi)
- Pengajian Manasik Haji

F. Nilai Filosofis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

1. Panca Jiwa Pondok

Nilai-nilai dasar yang ditanamkan para pendiri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tertuang dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu:

a. Jiwa Keikhlasan

Bisa berarti *Sepi Ing Pamrih* (tidak mengharapkan imbalan/balasan), Bukan karena didorong oleh keinginan mencari keuntungan tertentu, tapi semata-mata karena Allah swt. Hal ini meliputi segenap kehidupan di Pondok. Guru/Ustadz ikhlas dalam mengajar dan para santri pun ikhlas dalam belajar.

b. Jiwa Kesadaran.

Segenap pengasuh, ustadz maupun ustazah serta para santri dalam melaksanakan peran masing-masing dengan penuh kesadaran. Semua harus mengetahui dan sadar akan keberadaan dan tugas-tugasnya.

c. Jiwa Kesederhanaan.

Kehidupan di pondok diliputi suasana kesederhanaan tapi agung. Sederhana belum tentu pasif atau miskin, tetapi sederhana mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi perjuangan hidup dengan kesulitan.

d. Jiwa Keteladanan.

Setiap orang harus siap menjadi teladan dalam kebaikan bagi orang lain. Seorang Kyai akan selalu diteladani oleh para guru dan santrinya, para ustadz dan ustazah harus menjadi teladan yang baik untuk para santrinya. Santri yang junior harus mau meneladani kakak-kakaknya yang baik dan begitu

seterusnya. Sehingga satu sama lain saling meneladani dalam hal kebaikan.

e. Jiwa Kasih Sayang.

Kasih sayang menjadi ruh Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam pendidikan. Kesombongan, kebodohan, kemalasan, dan kemarahan hanya dapat diluruskan dengan kasih sayang. Kasih sayang yang benar yang tidak menghalangi ditegakkan disiplin dan peraturan. Seorang anak yang mendapatkan sangsi dari pengasuhnya, bukanlah sedang dihukum karena dendam atau kemarahan, tetapi semata-mata adalah untuk perbaikan dengan penuh kasih sayang.

2. Motto Pondok

Adapun motto Pondok Pesantren Ta'mirul Islam selama mendidik para santrinya adalah:

- a. *Iso Ngaji Lan Ora Kalah Karo Sekolah Negeri* (bisa mengaji dan tidak kalah dengan sekolah Negeri). Dengan motto ini diharapkan santri dapat memperdalam ilmu-ilmu yang bersifat *ukhrowi* maupun *duniawi*.
- b. *Al-Qur'an Taqjul Ma'had* yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti Al-Quran adalah Mahkota Pondok. Moto ini mendorong para santri untuk dapat menerapkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang dilakukan santri diharapkan selalu sesuai dengan Al-Quran.
- c. *Al-Lughotu Libaasul Ma'had* yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti bahasa adalah Pakaian Pondok. Dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai pengantar dalam kegiatan keseharian di Pondok, diharapkan semua santri mampu mendalamai semua disiplin ilmu. Karena kedua bahasa tersebut telah menjadi bahasa internasional.

3. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah “menciptakan kader ulama bagi ummat”. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Surat Al-Mulk ayat 5 yang berbunyi:

وَلَقَدْ رَيَّا السَّمَاءُ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْذَنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ {٥}

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Mulk, 67: 5)

Bintang dari kehidupan di dunia adalah ulama, maka ulama-lah yang akan menjaga umat manusia dari kenistaan hidup di dunia yang sifatnya hanya sementara, Misi yang di emban adalah:

- a. Memperbaiki serta meningkatkan akhlaq para penerus bangsa. Hal ini merupakan kelebihan pondok pesantren dari lembaga pendidikan lain yaitu keuntungan yang bersifat *batiniyah* dan *dlohiriyah*.
- b. Mempersatukan dan mempererat hubungan antar ummat. Untuk itu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam berkedudukan untuk semua golongan dan tidak dibawah satu golongan.
- c. Membentuk generasi yang Tarbawi dan Islami

4. Falsafah nilai kelembagaan

- a. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam didirikan untuk semua golongan.
- b. Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat untuk mencari penghidupan.
- c. Pondok itu milik umat, bukan milik kyai.

5. Falsafah motto kependidikan

- a. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
- b. Berjasalah tetapi jangan minta jasa.
- c. Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu.
- d. Mau di pimpin dan siap memimpin.
- e. Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat untuk sesamanya.
- f. Sederhana bukan berarti miskin.

6. Falsafah Motto Pembelajaran

- a. Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri (*al-tariqah ahammu min al-maddah, al-mudarrisu ahammu min al-thariqah, wa ruh al-mudarrisi ahammu min al-mudarris*).
- b. Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.
- c. Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.
- d. Pola Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Pola pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam memakai pola/bentuk Pondok Pesantren *Khalafi/Modern*, akan tetapi tidak mengesampingkan pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan di pondok *salafi/salaf*. Dan pola pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dibagi menjadi 2 yaitu di dalam kelas yang diampu penuh oleh KMI, dan di luar kelas yang diampu penuh oleh staf pengasuhan santri.

7. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Di Ta'mirul juga diajarkan membaca *kitab kuning* sebagaimana pondok-pondok salafi. Adapun *kitab-kitab* yang digunakan *Nashoikhul Ibad, Fatkhul Mu'in* dan *Ta'lim Muta'alim*. Kurikulum pendidikan yang diajarkan di Ta'mirul Islam adalah kurikulum pendidikan yang berbeda dengan sekolah biasa. Sebagaimana dengan motto pondok yang berbunyi "*Iso Ngaji Lan Ora Kalah Karo Sekolah*

Negeri". Ta'mirul Islam mencoba mengkolaborasikan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Sehingga terciptalah sebuah kurikulum baru yang lebih dari pada kurikulum DepDikNas untuk mencapai "Ora Kalah Karo Sekolah Negeri" Ta'mirul Islam juga memasukkan beberapa pelajaran lain untuk mencapai "Iso Ngajinya".

Staf pengajar di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam terdiri dari para Alumni *KMI Ta'mirul Islam*, Alumni Pondok Modern *Gontor Ponorogo*, Para Sarjana *Perguruan Negeri* maupun *Swasta*, dan Lulusan dari Universitas unggulan di Timur Tengah, seperti di *Mesir, Madinah, Makkah, dan Pakistan*. (Dokumentasi Khutbatul 'arsy tahun ajaran 2008-2009)

a. Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah untuk mencetak generasi kader Ulama 'Alimin yang berbasis sanat dan menjadi perekat umat dengan mendirikan lembaga pendidikan yang handal sehingga menciptakan jiwa-jiwa yang mempunyai sifat keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan dan kasih sayang.

Ulama yang dikehendaki oleh Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah ulama yang berilmu, mencetak generasi ulama 'Alimiin yang berbasis sanat dan menjadi perekat umat. Yang di dasarkan kepada sanat yaitu bahwa ilmu merupakan ilmu yang diwarisi dari para guru-guru dan diperoleh dari guru-guru yang terdahulu. Dan ilmu itu kemudian bersambung sampai kepada Rasulullah saw, karena ilmu agama bukan ilmu yang baru tapi ilmu warisan dari Rasulullah saw. Ilmu Aqidah, Akhlaq, dan Fiqih kita adalah warisan dari para guru-guru yang disaripatikan (disimpulkan) dari apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tidak ingin para santrinya berhenti pada tataran ilmu, tetapi harus dilanjutkan pada tataran amal sehingga amal pula harus mewarisi amal para guru yang mana gurunya mencontoh dari guru-guru yang terdahulu pula yang bersambung kepada Rasulullah saw. Maka para santri tidak boleh puas dengan keadaan yang ada pada dirinya di dalam amal, tetapi harus meneliti kekurangannya kemudian menyempurnakannya sehingga semakin lama semakin dekat dengan contoh Rasulullah saw. Amalan ini dibagi dalam beberapa hal:

- Ibadah, para santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam harus mencontoh ibadah Rasulullah Saw, bagaimana menjalankan sholat dari yang wajib maupun yang sunnah sesuai dengan contoh Rasulullah Saw.

- Akhlaq, para santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam diharapkan agar memiliki akhlaq yang mulia baik dalam kualitas dan kuantitasnya baik dhohir maupun batin. Yang dhohir adalah perilaku terhadap sesama manusia maupun kepada lingkungan dan dilandasi dengan panca jiwa pondok yang telah tersebut diatas.
- Dakwah, dalam hal dakwah ini para santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam harus mewarisi risau yang ada pada para guru yang bersambung kepada Rasulullah Saw yaitu selalu berkeinginan untuk tersebarnya agama keseluruhan penjuru dunia. Sehingga tidak ada satu orangpun yang hidup sampai ‘Aqil baligh kecuali agama telah sampai kepada mereka dan selalu berusaha untuk mencegah turunnya agama baik secara kualitas maupun kuantitas. Turunnya agama terindikasikan dengan adanya kemungkaran, sikap semacam itu telah di contoh kan oleh Abu Bakar As-shidiq yang tampak sekali dalam ucapannya yang terkenal:

أَيْنَقُصُ الدِّينُ وَأَنَا حَيٌّ

Yang artinya “Apakah agama akan dikurangi sementara saya hidup”.

Hal ini berarti Abu Bakar tidak akan rela untuk membiarkan menurunnya agama baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Jika hal itu terjadi maka Abu Bakar akan berjuang untuk mencegahnya dengan seluruh potensi yang ada pada dirinya, jiwa, dan hartanya.

Kerisauan dalam jiwa sangat kuat tetapi cara yang ditempuh adalah cara yang dapat menyatukan umat bukan memecah belah umat. Inilah dasar filosofi dari pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesanteren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

G. Kesimpulan

Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang ditinjau dari segi Historis dan Filosofis Pendidikan yang diterapkan dapat disimpulkan yaitu nilai Historis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam berupa Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yaitu dengan sistem Kulliyiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) yang berarti Sekolah Pendidikan Guru Islam. KMI adalah pendidikan yang setara dengan SMU yang ditempuh selama 6 tahun. Kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor dan kurikulum Nasional. Selain itu terdapat nilai Filosofis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Pondok juga memiliki nilai Panca Jiwa

Pondok berupa keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, dan kasih sayang. Motto Kelembagaan berupa:

- a. Prinsip. Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam didirikan untuk semua golongan.
- b. Motto Pondok. Iso Ngaji Lan Ora Kalah Karo Sekolah Negeri (bisa mengaji dan tidak kalah dengan sekolah negeri), Al-Qur'an Taajul Ma'had dan Al-Lughotu Libaasul Ma'had (bahasa adalah pakaian Pondok).
- c. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam di dirikan untuk semua golongan.
- d. Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat untuk mencari penghidupan.
- e. Pondok itu milik umat, bukan milik kyai.

Falsafah motto kependidikan berupa:

- a. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
- b. Berjasalah tetapi jangan minta jasa.
- c. Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu.
- d. Mau di pimpin dan siap memimpin.
- e. Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat untuk sesamanya.
- f. Sederhana bukan berarti miskin.

H. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Depag RI. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Dhofier, Zamakhsary. 1984. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Kafrawi. 1978. Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja Dan Pembinaan Kesatuan Bangsa, Jakarta:Cemara Indah.

Mujamil Qomar. 2007. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta, Erlangga, Suplemen 80.

Sekretariat Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. 2007. Buku Pegangan Ustad/Ustadzah Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Tidak dipublikasikan.